

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PARENTAL ATTACHMENT TERHADAP KUALITAS

PERSAHABATAN PADA REMAJA SMKN 5 JEMBER

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

**Indah Millatul Ulya
NIM 1510811034**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2020**

NASKAH PUBLIKASI

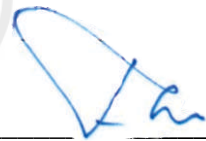
**PENGARUH PARENTAL ATTACHMENT TERHADAP KUALITAS
PERSAHABATAN PADA REMAJA SMKN 5 JEMBER**

Telah Disetujui Pada Tanggal

Dewan Pembimbing

Istiqomah S.Psi, M.Psi, Psikolog
NPK : 0312445

Tanda Tangan



PENGARUH PARENTAL ATTACHMENT TERHADAP KUALITAS PERSAHABATAN PADA REMAJA SMKN 5 JEMBER

**Indah Millatul Ulya¹
istiqomah²
Nuraini Kusumaningtyas³**

INTISARI

Remaja yang dekat dengan orang tua akan memiliki kelekatan yang aman dan akan menunjukkan karakteristik positif seperti menjadi lebih pintar dalam menyelesaikan masalah dan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya, namun sebaliknya ketika remaja yang tidak dekat dengan orang tua akan memiliki kelekatan yang tidak aman akan menunjukkan karakteristik cenderung bermusuhan dan agresif, remaja yang agresif cenderung ditolak oleh teman-temannya. Jadi kualitas persahabatan juga dapat dipengaruhi oleh pola kelekatan remaja dengan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Parental Attachment Terhadap Kualitas Persahabatan Pada Remaja SMKN 5 Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Adapun metode analisa data yang digunakan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi dan uji deskriptif. Hasil penelitian terbukti adanya pengaruh *parental attachment* terhadap kualitas persahabatan dengan signifikan 0,000, sebesar 27,2% dengan bentuk adanya pengaruh positif antara *parental attachment* terhadap kualitas persahabatan, artinya berpengaruh positif yaitu semakin kuat *parental attachment* yang diberikan oleh orang tua maka semakin tinggi kualitas persahabatan remaja dan sebaliknya semakin rendah *parental attachment* yang diterima remaja maka semakin rendah pula kualitas persahabatan yang dirasakan remaja. Variabel *parental attachment* ada pada kategori tinggi sebesar 80% sebanyak 218 remaja dan kategori ibu memiliki nilai tertinggi dengan persentase 82% sebanyak 272 remaja. Variabel kualitas persahabatan memiliki kategori tinggi dengan persentase 69% sebanyak 189 remaja.

Kata Kunci :*Parental Attachment* dan Kualitas Persahabatan

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing 1
 3. Dosen Pembimbing 2

THE EFFECT OF PARENTAL ATTACHMENT ON FRIENDSHIP QUALITY IN ADOLESCENTS VOCATIONAL SCHOOL 5 JEMBER

Indah Millatul Ulya¹
istiqomah²
Nuraini Kusumaningtyas³

ABSTRACT

Teenagers who are close to parents will have a secure attachment and will show positive characteristics such as being smarter in problems solving and having good relationships with their peers, but conversely when teenagers who are not close to parents will have insecure attachment will show characteristics tend to be hostile and aggressive, aggressive teens tend to be rejected by their peers. So the quality of friendship can also be influenced by patterns of adolescent attachment to parents.

This study aims to determine the effect of parental attachment on the quality of friendship in adolescents at SMK 5 Jember. This type of research used in this research is associative descriptive. The data analysis method used is the validity test reliability test, assumption test and descriptive test. The results of the study proved the influence of parental attachment on the quality of friendship with a significant 0,000, amounting to 27,2 % in the form of a positive influence between parental attachment on the quality of friendship, meaning that the positive effect is the stronger parental attachment received by adolescents, the lower the quality of friendship felt a teenager. The parental attachment variable is in the high category by 80% as many as 218 adolescents and the mother category has the highest value with a percentage of 82% as much as 272 adolescents. The variable quality of friendship has a high category with a percentage of 69% as many as 189 teens.

Key word: Parental Attachment On Friendship Quality

1. *Researcher*
2. *First Supervisor*
3. *Second Supervisor*

PENDAHULUAN

Teman merupakan sosok yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan remaja, kelompok pertemanan sangat penting sebagai sumber informasi remaja mengenai dunia di luar keluarga. Kelompok remaja tersebut bisa menerima umpan balik mengenai kemampuan belajar, apakah lebih baik, sama baik atau justru lebih buruk dibandingkan dengan orang lain (Santrock,2012)

Kelompok teman sebaya memiliki peran dalam kehidupan remaja, seperti teman sebaya sebagai penguat sosial yaitu penguat dalam berperilaku, sehingga individu akan menuruti permintaan dan perkataan dari teman sebayanya. Selain itu teman sebaya sebagai penguat lingkungan yang berperan sebagai *role model* seperti bagaimana harus berperilaku di dunia sosial, namun teman sebaya juga sebagai objek dalam perbandingan sosial terhadap perilaku dan pencapaian yang pernah diraih teman sebayanya, akan tetapi teman sebaya juga sebagai pengkritik dan agen untuk meyakinkan anggotanya untuk berdiskusi bahkan berdebat menurut, Shaffer (2011). Remaja dengan pertemanan yang selalu berbagi informasi, pengalaman, mengembangkan hubungan intens dan selalu bersama, perasaan yang sudah terbentuk bersama, dan pertemanan yang sudah terjalin disertai perasaan nyaman akan berlanjut membentuk suatu hubungan yang lebih intim yang disebut dengan persahabatan (Arianto, 2015).

Persahabatan merupakan suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, hormat, saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti, spontanitas, dan kedua individu saling menginginkan kehadiran sahabat dalam hidupnya menurut Dawis (fauziah, 2014). Menurut Parker dan Asher (Putri,2016), terbentuknya persahabatan terdiri dari enam aspek yaitu dukungan dan kepedulian hubungan ditandai dengan kepedulian dukungan dan minat; konflik dan pengkhianatan ditandai dengan argumen, perselisihan, rasa kesal, dan ketidakpercayaan; berkawan dan rekreasi sejauh mana remaja menghabiskan waktu bersama dengan teman baik, diluar maupun di lingkungan sekolah; pertolongan dan bimbingan berusaha membantu satu sama lain dalam menghadapi tugas-tugas; pertukaran keakraban pengungkapan informasi pribadi

dan perasaan kepada orang lain; pemecahan masalah dalam perselisihan diselesaikan secara efisien dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan, remaja selalu bersama dengan sahabatnya disaat jam istirahat untuk pergi ke kantin dan berkumpul dengan sahabatnya ketika mengerjakan tugas dikelas, ketika diluar sekolah remaja juga sering menghabiskan waktu dengan sahabatnya dengan pergi nongkrong. Remaja dengan sahabatnya saling menceritakan masalah pribadinya, remaja merasa nyaman dan merasa lega ketika bercerita tentang masalah yang dihadapinya dan remaja merasa senang ketika memiliki sahabat yang selalu ada disaat lagi membutuhkan sahabatnya, karena merasa ada yang mendukungnya dan remaja merasa bahagia.

Sahabat memiliki peran penting bagi remaja di masa perkembangannya untuk saat ini agar remaja dapat belajar untuk memiliki keterampilan sosial yang baik ketika memasuki lingkungan sosial yang lebih luas di masa dewasa kelak. Proses pembelajaran akan berlangsung optimal jika remaja memiliki kualitas persahabatan yang baik. (Santrock, 2003) mengatakan bahwa kualitas persahabatan yaitu hubungan yang ditandai dengan kedekatan, saling membantu antara satu sama lain dan interaksi yang positif, sementara itu interaksi yang negatif akan mempengaruhi kualitas persahabatan menjadi lebih rendah disebabkan karena adanya konflik dan persaingan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas persahabatan yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek yang penting dalam mempengaruhi perilaku remaja dalam interaksi antara anggota keluarga. Salah satu sosok yang paling berperan dalam perkembangan kepribadian anak adalah orangtua, karena orangtua akan menjadi pendamping utama dalam setiap masa perkembangan anak. Menurut Bowlby (Sari dkk, 2018) ikatan emosi yang terbentuk antara remaja dan orangtua sebagai figur pengasuh disebut sebagai kelekatan atau *attachment*. *Attachment* merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, yaitu figur lekat yang biasanya orang tua.

Remaja yang merasa yakin terhadap penerimaan lingkungan akan mengembangkan kelekatan yang aman dengan figur lekatnya (*secure attachment*) dan mengembangkan rasa percaya tidak saja pada ibu juga pada lingkungan. Hal ini akan membawa pengaruh positif dalam proses perkembangannya (Wijirahayu dkk, 2016). Remaja yang memiliki kelekatan yang aman (*secure attachment*) akan menunjukkan bermacam-macam karakteristik positif, seperti menjadi lebih pintar dalam menyelesaikan masalah dan lebih memiliki kompetensi sosial, seperti lebih kooperatif, patuh pada orangtua dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan sahabatnya menurut Retnaningsih (Purnama & Wahyuni, 2017).

Remaja tidak memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua ditandai dengan adanya perasaan marah atau pengabaian dari orang tua pada anak sehingga kurangnya kepercayaan serta jalinan komunikasi antara remaja dengan orang tua (Sari dkk, 2018). Remaja yang *insecure-avoidant* cenderung bermusuhan dan agresif dan remaja yang sangat agresif cenderung ditolak oleh teman-teman sebayanya. Jadi kualitas persahabatan juga dapat dipengaruhi oleh pola kelekatan anak dan ibu baik di kalangan-anak-anak, praremaja dan juga remaja akhir (Sya'diyah, 2018).

Menurut Arsmiden dan Greenberg (Sari dkk, 2018) 3 Aspek pembentukan kelekatan dengan orangtua yaitu kepercayaan orang tua memberikan kepercayaan, menghargai dan menghormati pilihan dan keputusan maupun masalah yang terjadi pada remaja; komunikasi orang tua membimbing remaja agar mau terbuka dan membicarakan masalahnya yang dihadapi baik masalah diri sendiri maupun masalah dengan orang lain. Pengasingan terjadi ketika orang tua kurang responsif serta tidak memberika kepercayaan.

Menurut Bowlby (Anapratiwi, 2013) dampak dari *parental attachment*, orang dengan gaya kelekatan aman memandang dirinya dan orang lain sebagai orang yang percaya diri dan bersahabat, orang yang memiliki kelekatan aman mudah merasa nyaman pada diri sendiri dan orang lain, sedangkan orang yang memiliki kelekatan menghindar kurang mampu mengekspresikan emosi, kurang hangat, kurang terbuka, dan kurang bersedia mengenal orang lain lebih mendalam.

Ketika mengalami situasi yang tidak mengenakkan, orang dengan gaya kelekatan menghindar ini cenderung mengekspresikan kemarahannya.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *parental attachment* terhadap kualitas persahabatan, karena melalui penelitian ini dapat melihat pengaruh dari kelekatan orang tua terhadap pengaruh sosial persahabatan pada remaja sehingga penelitian ini penting untuk sejauhmana *parental attachment* mempengaruhi perahabatan yang sebelumnya belum pernah diteliti.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas X SMKN 5 Jember yang berjumlah 844. Sampel dari penelitian ini sebanyak 272 remaja dengan menggunakan simple random sampling. Metode penelitian ini menggunakan skala *parental attachment* sebanyak 25 pertanyaan, mengadaptasi dari penelitian Armden dan Greenberg IPPA (2009). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas persahabatan dan menggunakan skala kualitas persahabatan sebanyak 40 pertanyaan, mengadaptasi dari penelitian Christiareni (2018).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana sebagaimana pada tabel 1 uji pengaruh mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig	R	R Square	Unstandardized Coefficients		T
				B	Std.Error	
<i>Attachment</i>	0,000	0,522	0,272	73.134 ,325	5.396 .032	13.553 10.046

Berdasarkan hasil analisa data uji hipotesis menggunakan analisa regresi linier sederhana menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, ditunjukkan dari hasil nilai F hitung sebesar 100,924 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *parental attachment* antara kualitas persahabatan dengan sumbangan efektivitas pengaruh yang dapat dilihat

dari hasil hitung R sebesar 0,522 atau 52,2% dengan kontribusi variabel R square sebesar 0,272 atau 27,2% atau *parental attachment* mempengaruhi kualitas persahabatan sebanyak 72,8%. Sementara itu, nilai *unstandardized coefficients B* sebesar 0.325, artinya penelitian ini memiliki pengaruh positif antara variabel *parental attachment* terhadap kualitas persahabatan. Dikatakan berpengaruh positif yaitu semakin kuat *parental attachment* yang diberikan oleh orang tua maka semakin tinggi kualitas persahabatan remaja dan sebaliknya semakin rendah *parental attachment* yang diterima remaja maka semakin rendah pula kualitas persahabatan yang dirasakan remaja.

Parenttal attachment pada remaja di SMKN 5 Jember sebagai berikut:

Tabel. 2
Parental Attachment

Interval Skor	Kategori	F	Prosentase
M > X	<i>Parental attachment</i> tinggi	218	80 %
M ≤ X	<i>Parental attachment</i> rendah	54	20 %
Jumlah		272	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 272 siswa sebanyak 218 siswa yang mendapatkan kategori tinggi pada *Parental attachment* dengan prosentase 80% artinya menunjukkan bahwa siswa mampu berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan yang baik dengan orang tuanya dengan saling terbuka untuk menceritakan segala hal dengan orang tua, sedangkan rasa keterasingan remaja terhadap orang tuanya rendah. (Dewi, 2013) mengatakan bahwa remaja menganggap orang tua sebagai orang yang memberikan keamanan psikologis bagi remaja di tunjukkan dengan kepercayaan antara orang tua dan remaja komunikasi yang baik akan terbuka dengan orang tua.

Penelitian ini juga menemukan tingkat *parental attachment* secara keseluruhan ditinjau dari 3 aspek dapat disimpulkan yaitu :

Tabel 3
Kategori *Parental Attachment* berdasarkan aspek

Aspek	Interval	Kategori	F	Prosentase	Jumlah
Komunikasi	X > 47,5	Tinggi	219	81%	272
	X < 47,5	Rendah	53	19%	

Kepercayaan	$X > 61,5$	Tinggi	200	74%	272
	$X < 61,5$	Rendah	72	26%	
Keterasingan	$X > 39$	Tinggi	236	87%	272
	$X < 39$	Rendah	36	13%	

Aspek yang mendapatkan kategoritinggi yaitu aspek keterasingan dengan persentase 87% dan aspek terendah kepercayaan dengan persentase 74%, kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja dan kurangnya waktu bersama yang diluangkan karena orang tua yang terlalu sibuk yang menimbulkan kurangnya waktu untuk anaknya dan mengakibatkan remaja merasa terasingkan oleh orang tuanya (Laumi, 2012) ketika komunikasi tidak terjalin dengan baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja yang akan merasa diasingkan oleh orang tuanya, namun orangtua memberikan kasih sayangnya disaat waktu senggang dengan berkumpul dengan keluarga.

Sejalan dengan penelitian (Purnama & Wahyuni, 2017) yang menyebutkan bahwa ketika semakin tinggi keterasingan dari ibu dan ayah maka semakin rendah kompetensi sosial pada remaja, tidak adanya perhatian yang ditunjukkan dari orang tua pada remaja dan kurangnya responsif dapat membuat remaja merasa diasingkan atau dikucilkan sehingga remaja tidak merasa nyaman dan aman. Perasa tersebut akan membuat remaja sulit dalam berinteraksi dengan orang lain dan akan cenderung menjadi pribadi yang kurang mampu dalam menjalin interaksi di lingkungannya.

Tingkat kualitas persahabatan pada siswa SMKN 5 Jember :

Tabel 4
Kategori Kualitas Persahabatan

Interval Skor	Kategori	F	Prosentase
$M > X$	Berkualitas	189	69 %
$M \leq X$	Tidak Berkualitas	83	31 %
Jumlah		272	100 %

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas persahabatan pada remaja di SMKN5 Jember termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 69%, artinya menunjukkan bahwa remaja memiliki hubungan yang dekat secara emosional dengan sahabatnya dan sering menghabiskan waktu bersama, baik

antara sejenis maupun berbeda jenis kelamin. Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa sahabat memiliki peran penting bagi remaja di masa perkembangannya untuk saat ini agar mereka dapat belajar untuk memiliki keterampilan sosial yang baik ketika memasuki lingkungan sosial yang lebih luas di masa dewasa kelak. Proses pembelajaran akan berlangsung optimal jika remaja memiliki kualitas persahabatan yang tinggi. Kualitas persahabatan yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sosial remaja, remaja dapat menghadapi persoalan yang sulit di sekolah (Riska, 2018).

Dari hasil penelitian yang didapatkan, remaja yang memiliki kualitas persahabatan yang baik akan memiliki rasa empati terhadap sahabatnya, terlihat dari rasa kepedulian yang dimiliki ketika sahabatnya mendapatkan masalah. Remaja cenderung lebih terbuka dan merasa nyaman sehingga remaja akan bercerita apa yang dirasakannya, ketika remaja memiliki masalah dengan sahabatnya tidak ingin berlarut-larut dan ingin menyelesaikannya. Remaja yang memiliki kualitas persahabatan yang baik juga memiliki kelekatan *secure* terhadap orang tuanya, sedangkan remaja yang tidak memiliki kualitas persahabatan yang baik, remaja cenderung tidak peduli dengan keadaan yang dialami oleh sahabatnya dan cenderung kurang mengontrol emosinya ketika sedang bertengkar dan kurang terbuka terhadap sahabatnya. Sehingga remaja yang tidak memiliki kualitas persahabatan yang baik akan memiliki kelekatan *insecure* terhadap orang tuanya.

Selain itu penelitian ini juga mengungkap tingkat *parental attachment* berdasarkan data demografi jenis kelamin yang diperoleh:

Tabel 5
Kategori *Parental Attachment* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Interval	Kategori	F	Prosentase	Jumlah
Laki – laki	X > 148,5	Tinggi	103	78%	132
	X < 148,5	Rendah	29	22%	
Perempuan	X > 162	Tinggi	89	64%	140
	X < 162	Rendah	51	36%	
Jumlah					272

Kategori *parental attachment* berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki kategori tinggi dengan prosentase 78% sebanyak 103

siswa. Sejalan dengan penelitian sya'diyah (2018) laki-laki memiliki pola *parental attachment* baik atau aman yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki lebih merasa nyaman dan merasa berkomunikasi yang baik dengan orang tuanya dan memiliki kepercayaan dari orang tua.

Sementara itu tingkat *parental attachment* berdasarkan data demografi usia diketahui:

Tabel. 6
Kategori *Parental attachment* Berdasarkan Usia

Usia	Interval	Kategori	F	Prosentase	Jumlah
15 Tahun	X > 159,5	Tinggi	25	60%	63
	X < 159,5	Rendah	38	40%	
16 Tahun	X > 148,5	Tinggi	144	79%	182
	X < 148,5	Rendah	38	21%	
17 Tahun	X > 162	Tinggi	17	63%	27
	X < 162	Rendah	10	37%	
Jumlah					272

Kategori *parental attachment* berdasarkan usia, pada rentang usia 15, 16 dan 17 tahun dari prosentase tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, maka pada rentangan umur tersebut masuk dalam masa remaja tengah yang berkisar usia 15-18 tahun. Menurut Efriani (2019) di usia remaja yang berada pada remaja madya, kelekatan dengan orang tua sebagai figur lekat masih dibutuhkan oleh remaja meskipun sebagian waktu remaja banyak dihabiskan dengan lingkungan di luar keluarga yaitu teman. Remaja akan memiliki teman dekat atau sahabat di usia remaja madya dengan sering menghabiskan waktunya dengan sahabatnya dengan bercerita dan mendapatkan dukungan dan kepedulian dari sahabatnya.

Sementara ini juga mengungkap tingkat *parental attachment* berdasarkan demografi tempat tinggal:

Tabel 7
Kategori *Parental Attachment* Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Interval	Kategori	F	Prosentase	Jumlah
Kos	X > 172,5	Tinggi	3	50%	6
	X < 172,5	Rendah	3	50%	
Tinggal bersama kerabat	X > 175,5	Tinggi	3	75%	4
	X < 175,5	Rendah	1	25%	

Lanjutan Tabel 7						
Tinggal bersama kakek dan nenek	X > 169	Tinggi	6	55%	11	
	X < 169	Rendah	5	45%		
Tinggal bersama orang tua	X > 169	Tinggi	199	79%	251	
	X < 169	Rendah	52	21%		
Jumlah					272	

Hasil penelitian dari kategori *perental attachment* berdasarkan tempat tinggal, kategori tinggal bersama dengan orang tua mendapatkan persentase 79% sebanyak 199 siswa, artinya siswa yang tinggal bersama dengan orang tuanya lebih memiliki kelekatan dengan figur lekatnya dan memiliki komunikasi yang baik dan ikatan emosional dengan orang tuanya, yang ditunjukkan dengan memahami dan memberikan nasihat kepada remaja dan memiliki rasa nyaman dan aman ketika bersama dengan orang tuanya. (Sya'diyah, 2018) remaja yang tinggal bersama dengan orang tuanya cenderung lebih dekat dengan orang tua dan memiliki kelekatan terhadap orang tua maka remaja yang tinggal bersama orang tua memiliki hubungan yang kuat, memiliki komunikasi yang baik, tidak merasa diasingkan dan mengalami konflik yang sedikit. Remaja yang tinggal bersama dengan orang tuanya berkemungkinan memiliki kualitas persahabatan yang baik karena remaja bisa lebih dekat dengan figur lekatnya.

Hasil ini juga mengungkap tingkat *parental attachment* berdasarkan demografi anak keberapa:

Tabel 8
Kategori *Parental Attachment* Berdasarkan Anak keberapa

Anak Keberapa	Interval	Kategori	F	Prosentase	Jumlah
Anak Tunggal	X > 148,5	Tinggi	36	75%	48
	X < 148,5	Rendah	12	25%	
Anak pertama	X > 164,5	Tinggi	42	56%	75
	X < 164,5	Rendah	33	44%	
Anak Tengah	X > 162	Tinggi	20	65%	31
	X < 162	Rendah	11	35%	
Anak Terakhir	X > 161,5	Tinggi	74	64%	118
	X < 161,5	Rendah	44	37%	
Jumlah					272

Hasil penelitian dari *parental attachment* berdasarkan kategori urutan kelahiran anak tunggal mendapatkan persentase 75% sebanyak 36 siswa artinya

anak terakhir memiliki kategori tinggi yang artinya memiliki kelekatan dengan orang tua dan merasa aman dan nyaman. Menurut Hurlock (Natalia & Lestari, 2015) mengatakan bahwa hubungan erat dapat terjalin antara orang tua dan anak tunggal, karena anak tunggal adalah satu-satunya anak yang dimiliki. Hal ini menyebabkan perhatian dan kasih sayang orang tua dapat tercurah sepenuhnya kepada remaja dan remaja memiliki kelekatan yang baik dengan orang tuanya, remaja akan merasakan rasa aman dan nyaman. Remaja yang memiliki kelekatan *secure* dengan orang tua akan memiliki kualitas persahabatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *parental attachment* terhadap kualitas persahabatan pada remaja di SMKN 5 Jember.
2. Pada variabel *parental attachment* remaja cenderung memiliki kelekatan yang timbal balik dengan orang tua dengan sikap mampu merespon dan terciptanya rasa aman, terjalinnya ikatan komunikasi dan kepercayaan yang baik.
3. Variabel kualitas persahabatan pada remaja memiliki hubungan yang dekat dengan sahabatnya dan sering menghabiskan waktu bersama dan saling adanya kepedulian satu sama lain.
4. Aspek dari variabel *parental attachment* memiliki kategori tinggi dengan keterasingan memiliki persentase 87% sebanyak 236 remaja. Pada kategori jenis kelamin tertinggi pada laki-laki dengan persentase 78% sebanyak 103 remaja. Pada usia 16 tahun dengan persentase 79%. Pada kategori tempat tinggal tertinggi tinggal bersama orang tua dengan persentase 79% sebanyak 199 remaja. Pada kategori anak keberapa tertinggi pada anak tunggal dengan persentase 75%.
5. Aspek dari variabel kualitas persahabatan memiliki kategori tinggi pada aspek dukungan dan kepedulian yaitu 83% sebanyak 227 remaja. Pada kategori jenis kelamin tertinggi pada perempuan dengan persentase 77% sebanyak 108 remaja. Pada usia 16 tahun dengan persentase 69%

sebanyak 125 remaja. Pada kategori tempat tinggal tertinggi tinggal bersama kakek dan nenek dengan persentase 82% sebanyak 9 remaja. Pada kategori anak keberapa tertinggi pada anak terakhir dengan persentase 80% sebanyak 94 remaja.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan mampu terus mempertahankan persahabatan yang tinggi, misalnya dengan cara mengikuti banyak acara kepedulian dan kebersamaan, saling bercerita dan berbagi masalah, dan saling membantu sehingga dalam persahabatan tidak muncul perilaku konflik dan penghinaan.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk memberikan edukasi atau pembelajaran berupa sosialisasi terhadap siswa terkait pentingnya persahabatan dan kelekatan terhadap orang tua kepada siswa, karena kelekatan dengan orang tua memainkan peran penting untuk remaja di masa perkembangan dengan interaksi di lingkungannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema pengaruh *parental attachment* terhadap kualitas persahabatan disarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif, supaya lebih menggambarkan *parental attachment*, karena dari keterbatasan penelitian kurang mendalam saat melakukan wawancara, sehingga fenomena yang di tangkap kurang tergambar. Selain itu variabel kualitas persahabatan kurang mendalam pada hasil temuan yaitu kurang menggambarkan proses persahabatan seperti respon yang diberikan dari sahabatnya dan bagaimana remaja tertarik dengan sahabatnya.
- b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan faktor lain yaitu faktor kedekatan satu sama lain, faktor kesamaan akan minat dan sikap, faktor ketertarikan fisik dan lebih menggambarkan tentang kualitas persahabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anapratiwi, D., Handayani, S. S., & Kurniawati, Y. (2013). Hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun (studi pada ra sinar pelangi dan ra al iman kecamatan gunungpati, semarang). *Jurnal Belia* Vol, 2. No, 1. hal 23-30.
- Armsden,G. Greenberg,M,.T. (2009). Inventor of parent and peer attachment (IPPA) (tidak diterbitkan).
- Christiareni, T. (2018). Hubungan Antara Komunikasi interpersonal dan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Skripsi (Tidak dipublikasikan) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.*
- Efriani, N. (2019). *Hubungan antara kelekatan orang tua-anak dengan regulasi emosi remaja.* Skripsi. (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziah, N. (2014). Empati,persahabatan,dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang Skripsi. *Jurnal psikologi Undip Vol.13 No.1.*
- Laumi & Adiyanti, M.G (2012). Attachment op late adolescent to mother, father, and peer, with family structure as moderating variable and their relationships with self-estem. *Jurnal Psikologi Vol. 39, No.2, 129-142.*
- Natalia, C., & Lestari, M. D. (2015). Hubungan antara kelekatan aman pada orang tua dengan Kematangan emosi remaja akhir di denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana.* Vol, 2. No,1. hal 78-88.
- Purnama, R., Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (Attachment) Pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Vol.13 No.1.*
- Putri, A. (2016). Hubungan Antara Persahabatan Dengan Self Esteem. *Skripsi (tidak diterbitkan) Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Riska, U. I., & Uyun, Q. (2018). *Hubungan antara kualitas persahabatan dan student engagement pada siswa SMP.* Naskah Publikasi: Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Santrock, J.W.(2012). *life -span Development* (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2). Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja.* Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2003). *Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga

- Sya'diyah, C. (2018). Hubungan Antara Pola Parental Attachment Dengan Friendship Quality Pada Remaja Awal. *Skripsi.(Tidak Diterbitkan). Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Sunan Ampel.*
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol, 1. No,1, 1-15.*
- Wijirahayu, A. Krisnatuti, D. Muflikhati,I. (2016). Kelekatan ibu-anak, pertumbuhan anak, dan perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu kesehatan dan Konseling. Vol 9. No 3. 171-182*

